

Pemodelan Spasial Tinggi Genangan Tsunami di Kabupaten Tanggamus
Adhe Wahyu Alsandi (23116073)
Pembimbing¹ Dr.Ir. Dudung Muhally Hakim, M.Sc dan
Pembimbing² Adam irwanysah fauzi, S.T., M.T

ABSTRAK

Kabupaten Tanggamus terletak didekat daerah Gunung Anak Krakatau, Sesar Semangko dan Zona Subduksi. Kabupaten Tanggamus pernah mengalami bencana gelombang tsunami yang diakibatkan oleh letusan Gunung Krakatau pada tahun 1883, maka dari itu diperlukannya pemetaan daerah genangan tsunami agar masyarakat sekitar mengetahui wilayah terdampak jika datang bencana tsunami. Adapun metode yang digunakan yaitu metode yang dikembangkan oleh Barrymen pada tahun 2006 dengan parameter yang meliputi ketinggian, garis pantai, penggunaan lahan, dan tinggi gelombang tsunami. Tinggi gelombang tsunami yang digunakan yaitu 10 meter, 20 meter, dan 30 meter. Wilayah yang terdampak bencana tsunami di Kabupaten Tanggamus terdapat 9 kecamatan, yaitu Kecamatan Pematangsawa, Kecamatan Semaka, Kecamatan Wonosobo, Kecamatan Kota Agung Barat, Kecamatan Kota Agung, Kecamatan Kota Agung Timur, Kecamatan Limau, Kecamatan Cukuhbalak, dan Kecamatan Kelumbayan. Pada ketinggian tsunami 10 meter Kecamatan Cukuhbalak merupakan kecamatan yang permukimannya terkena dampak genangan paling luas yaitu 51,91 Ha, pada tsunami ketinggian 20 meter Kota Agung merupakan kecamatan yang permukimannya terkena dampak paling luas yaitu 144,27 Ha, dan pada tsunami ketinggian 30 meter kecamatan Kota Agung merupakan kecamatan yang permukimannya terkena dampak paling luas 200,07 Ha.

Kata kunci: tsunami, gelombang, genangan.

Spatial Modeling Of Tsunami Inundation Height in Tanggamus District

Adhe Wahyu Alsandi (23116073)

Advisor¹ Dr.Ir. Dudung Muhally Hakim, M.Sc and

Advisor² Adam irwanysah fauzi, S.T., M.T

ABSTRACT

Tanggamus Regency is located near the area of Mount Anak Krakatau, Semangko Fault and Subduction Zone. Tanggamus Regency has experienced a tsunami wave disaster caused by the eruption of Mount Krakatau in 1883, therefore it is necessary to map the tsunami inundation area so that the surrounding community knows the affected area in the event of a tsunami disaster. The method used is the method developed by Barrymen in 2006 with parameters including height, coastline, land use, and tsunami wave height. The height of the tsunami waves used is 10 meters, 20 meters, and 30 meters. There are 9 districts affected by the tsunami disaster in Tanggamus Regency, namely Pematangsawa District, Semaka District, Wonosobo District, Kota Agung Barat District, Kota Agung District, Kota Agung Timur District, Limau District, Cukuhbalak District, and Kelumbayan District. At a tsunami height of 10 meters, Cukuhbalak Subdistrict is a sub-district whose settlement is affected by the most extensive inundation, namely 51.91 Ha, at a tsunami with a height of 20 meters Kota Agung is a sub-district with the most extensive impact on its settlement, which is 144.27 Ha, and in a tsunami a height of 30 meters is a district Kota Agung is a sub-district whose settlement area has a maximum impact of 200.07 hectares.

Key words: tsunami, wave, puddle.